

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI SEBAGAI PENANGGULANGAN COVID-19 DI DESA BATEMBAT KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK

Arnik Artha Monofa

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Arnik.18007@mhs.unesa.ac.id

Deby Febrian Eprilianto

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
debyepriyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penyebaran Covid-19 perlu tindakan yang cepat dalam penanggulangannya, tidak banyak masyarakat yang mengetahui pentingnya vaksinasi sehingga perlu adanya kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam menyelenggarakan program vaksinasi melalui partisipasi yang diberikan masyarakat dalam mengikuti program sebagai penanggulangan Covid-19. Penelitian ini menggunakan observasional deskriptif dengan metode penelitian kualitatif melalui fenomena yang ada serta data pendukung yakni literatur, jurnal, buku bacaan. Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti program vaksin sebagai penanggulangan Covid-19 di Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan didasarkan indikator dari Cohen dan Uphoff (2018) yang terdiri dari: (1) partisipasi dalam mengambil keputusan, masyarakat tidak terlibat dalam pengambilan keputusan melainkan keputusan berdasarkan *top-down* melalui pemerintah pusat dalam program vaksinasi dan dilaksanakan pemerintah Desa Batembat untuk masyarakat sangatlah efektif dan antusias; (2) partisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi, masyarakat sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan program vaksinasi yang dilakukan di Desa Batembat mulai dari anak-anak hingga lansia, meskipun ada beberapa masyarakat yang lalai dalam melakukan protokol kesehatan dan belum mengikuti vaksin namun pemerintah tetap menghimbau mereka; (3) partisipasi dalam manfaat, pemerintah desa dan masyarakat memperoleh manfaat dari program yang dilakukan yakni terdapat fasilitas yang mendukung dalam penanganan pandemi, selain itu penurunan angka Covid-19 setelah dilakukan program vaksinasi dan; (4) partisipasi dalam evaluasi, program yang dilakukan sudah berjalan sesuai tujuan yang diharapkan vaksin tahap pertama hingga ketiga. Pelaksanaan vaksinasi sudah berjalan dengan baik namun, masyarakat kurang memiliki keberanian untuk melakukan suntik vaksin, sehingga perlu adanya usaha lebih dari pemdes dalam menghimbau masyarakat ikut dalam program vaksin melalui sosialisasi, edukasi, nasehat untuk program kedepannya.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Program Vaksinasi

Abstract

The spread of Covid-19 requires quick action to overcome it, there is a need for government and community cooperation in organizing a vaccination program through the participation of the community in participating in the vaccination program. This research uses descriptive observation with qualitative research methods through existing phenomena and supporting data, namely literature, journals, and reading books. The purpose of this study is to determine community participation in participating in the vaccine program as a response to Covid-19 in Batembat Village, Pace District, Nganjuk Regency. The results of the research conducted are based on indicators from Cohen and Uphoff (2018) which consist of: (1) participation in making decisions, the community is not involved in decision making but decisions based on top-down through the central government in the vaccination program and implemented by the Bembat Village government for the community very effective and enthusiastic; (2) participation in the implementation of vaccination, the community has participated in the implementation of the vaccination program carried out in Batembat Village ranging from children to the elderly, although there are some people who are negligent in carrying out health protocols and have not followed the vaccine, the government still urges them; (3) participation in benefits, the village government and the community benefit from the program carried out, namely there are facilities that support the handling of the pandemic, in addition to the decrease in the number of Covid-19 after the vaccination program is carried out and; (4) participation in the evaluation, the program has been running according to the expected goals of the first to third stages of the vaccine. The implementation of vaccination has been going well, however, people lack the courage to inject vaccines, so there is a need for more efforts to encourage people to participate in the vaccine program through socialization, and education for future programs.

Keywords: Participation, Community, Vaccine Program

PENDAHULUAN

Covid-19 ialah virus yang mengakibatkan infeksi. Infeksi pertama kali teridentifikasi terjadi pada bulan Desember 2019 di Wuhan China, Covid-19 memiliki sifat sangat mudah menular sehingga dalam waktu singkat menyebar keseluruh dunia dan menimbulkan pandemi secara global. Saat ini di berbagai negara sedang disibukan dengan aneka macam upaya pada pencegahan, pengobatan, penularan, serta penanganan dari virus Covid-19 sebab dampak yang ditimbulkan Covid-19 ini sangat luas, sebagai akibatnya memaksa negara-negara untuk memprioritaskan penanganan terhadap pandemi Covid-19. tidak sedikit negara-negara yang kualahan dalam membentuk keputusan dan terus berupaya untuk menemukan cara baru yang lebih efektif untuk menanggulangi pandemi ini. seperti halnya yang terjadi di Indonesia maka pemerintah sentra maupun daerah sudah mengeluarkan kebijakan untuk menanggulangi pandemi Covid-19 (Yuliana, 2020).

Vaksinasi adalah istilah pada suatu upaya pemberian vaksin dalam spesimen atau manusia guna merangsang terbentuknya sistem kekebalan tubuh serta herd immunity. Vaksin yang sudah ada di Indonesia mempunyai keliru satu kriteria penting yaitu vaksin Covid-19 tersebut wajib dapat didistribusikan ke penduduk yang biasanya tinggal di iklim tropis. Terlebih daerah terpencil yang membutuhkan waktu berjam-jam hingga berhari-hari untuk mencapainya (Taufiqurrohman et al., 2021). Vaksin adalah produk biologi yang mengandung antigen berupa toksoid atau mikroorganisme protein rekombinan yang bila ditambahkan ke zat lain bersifat spesifik aktif untuk penyakit tertentu bila diberikan kepada seseorang. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Vaksin Covid-19 telah menunjukkan hasil imunogenik yang menjanjikan dalam uji klinis. Hasil ini didasarkan pada tingkat perlindungan dan profil keamanan yang dapat diterima (Setiyo Adi Nugroho, 2021).

Tabel 1. Keadaan Covid di Indonesia

Situasi Covid Indonesia			
konfirmasi	3.372.374	sembuh	2.730.720
vaksin 1	46.805.993	vaksin 2	20.146.421
target sasaran	208.265.720		
tahab 1	1.468.764	tahab 2	21.553.118

Sumber: Kemenkes go.id dan covid19 go.id (2021)

Namun adanya vaksinasi yang akan dan sudah diselenggarakan di Indonesia tak luput dari banyaknya polemik yang disebabkan pada rakyat baik pro dan kontra. Berdasarkan data juli 2021 sampai akhir agustus terkait progam vaksinasi dikarenakan baik dari uji

kehalalannya maupun penolakan yang dilakukan warga terhadap peraturan pelaksanaan vaksin. Bukan tanpa tujuan, melainkan ditimbulkan oleh adanya kekhawatiran terhadap efikasi vaksin yang tersebar di Indonesia (Rahayu & Sensusiyati, 2021). Terlaksananya vaksinasi di takaran pertama serta kedua mampu menurunkan angka pasien Covid-19 dan taraf kesembuhan semakin naik. Hal ini bisa terlihat dari pemberian vaksin disetiap dosisnya yang semakin meningkat pada tahab dosis 1 kurang lebih 46.805.993 sehingga pada hal ini tingkat partisipasi rakyat Indonesia relatif tinggi terhadap program vaksinasi. Semakin banyak masyarakat yang mengikuti vaksinasi maka semakin besar peluang untuk mengendalikan pandemi Covid-19 yang ada.



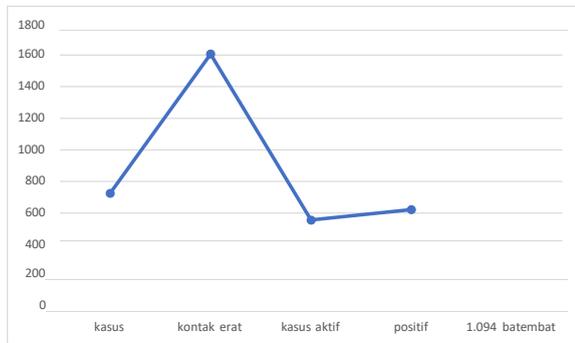
Gambar 1. Situasi Covid-19

Sumber: Kemenkes.go.id dan covid19 go.id (2021)

Potensi penyebaran covid masih ada di setiap wilayah khususnya di Kabupaten Nganjuk tepatnya di Desa Batembat Kecamatan Pace. Saat ini jumlah kasus konfirmasi kumulatif Kabupaten Nganjuk mencapai 14832, aktif 696 dan sudah di nyatakan sembuh 13344. Melihat hal tersebut tentu perlu adanya pencegahan yang harus dilakukan memakai masker, menjaga jarak tidaklah cukup untuk mencegahnya sehingga vaksinasi menjadi jalan terbaik yang sudah di keluarkan pemerintah untuk mencegah. Di tingkat masyarakat desa terjadi pro dan kontra terkait pelaksanaan vaksinasi terkait efektifitas dan efikasi dari vaksin Covid-19 terdapat adanya isu konspirasi, menimbulkan efek kebingungan dalam masyarakat dimana beberapa daerah menyatakan masyarakat banyak yang menolak vaksin sehingga memperlambat penanganan vaksin Covid-19.

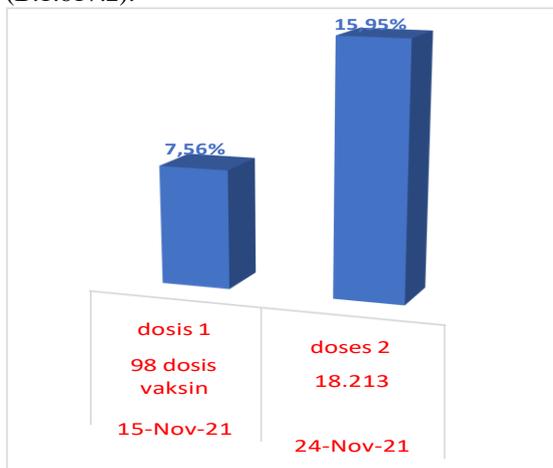
Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Satgas Penanganan Covid-19 Diskominfo Kabupaten Nganjuk Kecamatan Berbek jumlah persoalan positif Covid-19 terdeteksi mencapai 724 kasus, dimana 38 kasus positif Covid-19 diantaranya meninggal dunia. di Kecamatan tersebut jumlah hubungan erat relatif tinggi mencapai 1.606 orang serta masalah aktif Covid-19 sebesar 65 perkara. Sedangkan pada Kecamatan Prambon

jumlah persoalan positif Covid-19 mencapai 555 kasus, dimana 34 kasus positif Covid-19 meninggal dunia. Dengan melihat data sebaran tersebut untuk kecamatan lainya masuk zona orange. Di Kecamatan Pace mengalami zona merah dengan positif 621 orang dari 1.094 masyarakat termasuk Desa Batembat yang domisli masuk Kecamatan Pace.



Gambar 2. Kasus positif Desa Batembat
Sumber : satgascovid.Nganjuk (2022)

Penyebaran Covid-19 saat ini masih ada dan bahkan muncul beberapa varian hal ini terjadi karena virus dapat mengalami perubahan atau seringkali dianggap sebagai mutasi. Mutasi yang terjadi pada virus ini bisa mengakibatkan banyak sekali perubahan pada sifat-sifat yang dimiliki virus tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO), sampai waktu ini sudah ditemukan empat cluster varian baru virus corona, yaitu: Varian alpha (B.1.1.7), Varian beta (B.1.351), Varian gamma (P.1), serta Varian delta (B.1.617.2).

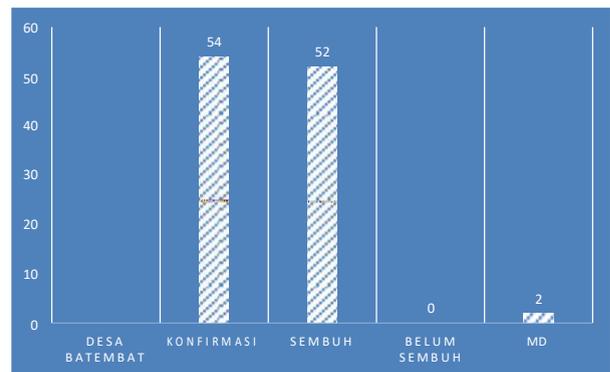


Gambar 3. Peningkatan vaksinasi tahap 1- 2
Sumber: Diskominfo Kab.Nganjuk (2022)

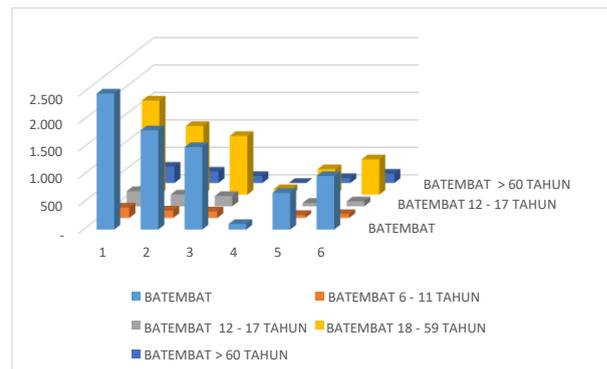
Percepatan pencapaian vaksinasi Covid-19 di wilayah dalam rangka mengantisipasi lonjakan penularan Covid-19 khususnya di Kabupaten Nganjuk menempati peringkat 5 dari bawah di seluruh Jawa Timur. Data jumlah vaksinasi di Kabupaten Nganjuk memang menunjukkan peningkatan signifikan pada kurun waktu 2

pekan terakhir. tidak kurang dari 98 ribu takaran vaksin disuntikkan kepada masyarakat Kabupaten Nganjuk pada 15-24 November 2021. Puncaknya terjadi pada 24 November 2021 waktu tercatat 18.213 warga Kabupaten Nganjuk mendapatkan suntikan vaksin Covid-19. Mengalami peningkatan pada dosis pertama ke kedua sebanyak 7,56%. Kenaikan terjadi lebih banyak di masyarakat lansia 15,95% dan dosis ke 2 sebesar 2,67% kendati terjadi peningkatan signifikan pada hal jumlah warga yang telah menerima suntikan vaksin Covid-19.

Pencapaian vaksin yang dilakukan di Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk dari 18 desa yang ada di Nganjuk, Batembat termasuk desa yang memiliki kontribusi dalam partisipasi masyarakatnya, yakni menjadi nomer 5 desa yang mengikuti program vaksin mulai dari anak-anak hingga lansia. Hal tersebut sebagai antisipasi pemerintah desa agar masyarakat memiliki daya tahan tubuh yang kuat sehingga kemungkinan besar masyarakat yang terkena covid berkurang dimana 54 sudah terkonfirmasi positif dan meninggal 2 orang namun adanya vaksinasi menjadi sembuh 52 orang.



Sumber: Puskesmas Pace (2022)



Gambar 5. Pencapaian Vaksin Reel Desa Batembat
Sumber: Bidang Kesehatan Kecamatan Pace (2022)

Partisipasi masyarakat ialah keterlibatan masyarakat sinkron menggunakan hak serta kewajibannya sebagai subyek dan obyek pembangunan keterlibatan pada tahap pembangunan ini dimulai

semenjak tahap perencanaan sampai dengan supervisi berikut segala hak dan tanggung jawabnya yakni hak dan kewajiban seorang warga negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok (Kalesaran et al., 2015).

Sedangkan menurut pendapat Uphoff, Kohen, dan Goldsmith (dalam Nasution, 2021) partisipasi menggambarkan keterlibatan beberapa orang dengan jumlah yang signifikan pada berbagai situasi ataupun tindakan menaikkan kesejahteraan masyarakat desa batembat. Partisipasi adalah proses aktif serta inisiatif yang ada berasal masyarakat dan akan terwujud sebagai suatu kegiatan konkret. Jika terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya, yaitu adanya kemauan masyarakat desa untuk berpartisipasi. Kemauan serta kemampuan partisipasi masyarakat Desa Batembat sebagai ruang kesempatan untuk berkontribusi dalam setiap program yang disahkan pemerintah untuk tujuan bersama.

Partisipasi menjadi empat jenis yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, berkaitan dengan penentuan sebuah cara menunjukkan istilah sepakat/setuju perihal berbagai keputusan yang menyangkut penyelesaian masalah bertujuan pada kepentingan bersama. Partisipasi pengambilan keputusan ini sangat diperlukan sebab masyarakat memiliki hak untuk ikut memilih arah serta orientasi pembangunan. Bentuk perwujudan dari pengambilan keputusan ini sangat krusial dilihat melalui kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap acara yang ditawarkan menurut Cohen dan Uphoff (dalam Siti Irine Astuti D. 2021).

Demikianlah partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini adalah suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional. Ke-2, partisipasi pada pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan acara merupakan lanjutan dari planning yang sudah disepakati sebelumnya, baik yg berkaitan dengan perencanaan, aplikasi, juga tujuan. di pada pelaksanaan program, sangat diharapkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya menjadi fokus atau sumber utama pembangunan daerah.

Ruang lingkup partisipasi pada pelaksanaan suatu program mencakup pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. kedua, aktivitas administrasi dan koordinasi serta ketiga klasifikasi program. dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan acara merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri. Ketiga, partisipasi pada pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas asal kualitas juga kuantitas asal hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan

adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dicermati seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sinkron dengan sasaran yang telah ditetapkan. Keempat, partisipasi pada evaluasi. Partisipasi masyarakat pada evaluasi ini berkaitan dengan problem pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan planning yang ditetapkan atau terdapat defleksi. Secara singkat partisipasi menurut (Cohen dan Uphoff, 2018) dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap pelaksanaan program partisipasi antara lain:

- a) Pengambilan keputusan, yaitu penentuan cara lain dengan masyarakat untuk menuju konvensi dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b) pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana. pada pelaksanaan artinya penentu keberhasilan program yang dilaksanakan.
- c) Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas yang akan terjadi pelaksanaan acara yang bisa dicapai.
- d) evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan acara secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa vaksinasi dalam penanganan Covid-19 suatu hak sekaligus kewajiban. Memang terdapat hak seseorang untuk ikut tidaknya vaksin namun, jika dalam konteks virus Covid-19 yang berskala pandemi berhak memilih pelayanan kesehatan baginya selain itu seseorang yang tidak di vaksin justru berpotensi menjadi virus bagi orang lain maka hak tersebut dapat dikurangi untuk mencapai tujuan negara (Farina Gandryani, 2021).

Meneliti tentang peningkatan kesadaran vaksinasi Covid-19 bahwa vaksinasi itu merupakan produk biologi yang berisi antigen, adapun antigen tersebut ialah mikroorganisme, namun telah diolah agar safety untuk masuk ke tubuh manusia, dan diolah supaya mampu memberikan kekebalan terhadap suatu penyakit. Hal ini ialah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah penularan. Tentunya, program vaksinasi dalam rangka melawan Covid-19 ini tak mampu berjalan secara lancar dan efektif jika hanya mengandalkan pemerintah saja, warga pun wajib turut serta mendukung program ini, karena pemerintah pun mempunyai target masyarakat yang wajib sudah divaksin apabila ingin terbebas dari virus corona. Namun, masih banyak masyarakat yang bersifat skeptis terhadap vaksinasi (Chudori & Zulbaidah, 2021). Menumbuhkan pencerahan rakyat Indonesia untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19 pada penelitiannya,

dituliskan bahwa masyarakat pun memiliki kontribusi penting dalam melawan covid oleh karena itu diperlukannya kesadaran dari masyarakat untuk mau divaksinasi, terlebih bagi masyarakat yang memang tidak mempunyai penyakit bawaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Desa Batembat termasuk desa di Kabupaten Nganjuk yang masyarakatnya lebih banyak di banding desa yang lainya selain itu, beberapa warga terkonfirmasi Covid-19. Pemerintah sudah memberikan solusi dalam penanggulangan Covid-19 melalui program vaksinasi sehingga perlu adanya partisipasi yang dilakukan masyarakat dengan cara mengikuti program vaksin dengan jumlah target pemerintah.

Bahwa dalam penanganan bencana alam di setiap daerah tidak bisa dikelola oleh satu institusi atau pemerintahan daerah, melainkan bencana terjadi membutuhkan pengelolaan secara bersama oleh beberapa lapis pemerintah dan dibantu melalui partisipasi untuk mewujudkan bersama (Muhammad Farid, 2016).

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini ingin mencoba untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk dalam mengikuti program vaksinasi sebagai bentuk kerjasama pemerintah yang sudah menjalankan program dan dilaksanakan pemerintah daerah melalui masyarakat Desa Batembat. Selain itu untuk melihat respon dan tidak ikut serta pada program tersebut melihat situasi di Desa Batembat tidak semua masyarakat mengikuti keputusan yang di berikan Pemerintah terkait adanya program vaksinasi. Sehingga manfaat dalam penelitian ini memberikan informasi mengenai respon masyarakat Nganjuk khususnya Desa Batembat, memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Sesuai penjabaran tersebut maka penulis melakukan penelitian terkait dengan judul “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Sebagai Penanggulangan Covid-19 di Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk” untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk, untuk memperoleh aspirasi yang di rasakan masyarakat dalam pencegahan pandemi khususnya pemberian vaksinasi.

METODE

Penelitian ini termasuk menggunakan penelitian observasional deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dengan pendekatan deskriptif, dimana bertujuan untuk membuat gambaran suatu keadaan secara objektif (Sugiono, 2018). Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk selama masa pandemi 2021-2022 khususnya dalam program vaksinasi.

Adapun fokus dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teori (Cohen and Uphoff, 2018) yang terbagi dalam :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, Yakni di lihat dari keputusan pemerintah Desa Batembat dalam pelaksanaan program vaksinasi melalui seberapa besar masyarakat berpartisipasi dalam memutuskan penyebaran Covid-19.
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program Vaksinasi, yakni dilihat dari pergerakan sumber daya serta dana pada implementasi menjadi penentu keberhasilan program yang dilaksanakan seberapa banyak masyarakat yang terkena pandemi Covid-19 hingga berjalanya program vaksin dari dosis 1-3.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, yakni dapat dilihat dari manfaat yang di peroleh masyarakat dan pemerintah desa dari program yang dilakukan berkaitan dengan kualitas serta kuantitas yang akan terjadi pelaksanaan program yang bisa dicapai yaitu penanggulangan Covid-19 melalui vaksinasi.
4. Partisipasi dalam evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh yang dilakukan Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program vaksinasi yang berjalan apakah sudah berjalan atau tidaknya sesuai output yang diharapkan pemerintah desa.

Penentuan sumber data dan pemilihan responden yang dilakukan dalam penelitian ini melalui data primer dan sekunder sebagai berikut: (1) sumber data primer berupa wawancara yang dilakukan dengan jumlah yang diwawancara 10 orang meliputi kepala desa, jajaran perangkat desa, Bhabinkamtibmas, Ibu Bidan, masyarakat meliputi (pemuda desa, lansia, kader) Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Sedangkan dalam Teknik penentuan informan tersebut dengan ketentuan mereka yang ikut terjun langsung dalam program sedangkan perwakilan masyarakat diambil umur diatas 20 tahun (2) sumber data sekunder, berupa laporan data masyarakat yang berpartisipasi dalam mengikuti vaksin, media sosial, dokumentasi, buku bacaan/literatur (Andi, 2021).

Sedangkan teknik dalam analisis data yang digunakan yakni dengan menganalisis dari data-data yang diperoleh dan diinterpretasikan yakni memilih hal penting untuk tersampaikan dan memilih informasi yang di dapatkan, selanjutnya menyajikan data sesuai pokok permasalahan yang diangkat sebagai gambaran data yang dikumpulkan, dan menyimpulkan sesuai yang di peroleh

dari hasil yang didapatkan dengan kosep yang di harapkan peneliti (Siyoto,S.,& Sodik, 2015). Sehingga menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam mengikuti program yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi covid-19 yang terjadi meskipun adanya pro kontra masyarakat yang masih bimbang dalam mengikuti program vaksin. Untuk itu melalui penelitian ini mampu mengetahui aspirasi masyarakat Desa Batembat yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti setelah terjun langsung di lapangan bahwa vaksinasi covid-19 tak hanya dilakukan pada kota-kota besar saja namun di seluruh desa pula dilakukan guna pemutusan rantai penyebaran Covid-19 salah satunya di Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan indikator dalam penelitian yang dilakukan melalui teori (Uphoff, 2018) bahwa peran masyarakat dalam mengikuti program yang dilakukan pemerintah untuk mengentas permasalahan yang terjadi maka masyarakat Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk (1) memiliki hak partisipasi dalam mengambil keputusan untuk mengikuti program vaksin yang dilakukan, (2) implementasi manfaat yang diperoleh masyarakat dalam program vaksin, dengan harapan masyarakat dapat menjelaskan, memperoleh informasi yang bermanfaat untuk menilai alternatif keputusan yang diambil dalam mengikuti program vaksinasi di Desa Batembat (Harun & Ananda, 2021).

Banyaknya perbandingan anggapan dari masyarakat Desa Batembat yang setuju melalui himbaunan pemerintah dalam penanganan penularan Covid-19, namun terdapat sebagian warga yang tidak peduli akan hal tersebut.

Untuk itu fokus utama dalam penelitian ini yakni, partisipasi dalam pengambilan keputusan setiap program pembangunan desa yang dilakukan saat ini vaksinasi di Desa Batembat yang melibatkan keikutsertaan masyarakat desa sebagai pencegahan pandemi Covid-19 berdasarkan teori Uphoff yang digunakan (Mardikanto, Totok Soebianto, 2015).

Adapun uraiannya sebagai berikut:

A. Partisipasi Pengambilan Keputusan Masyarakat Desa Batembat dalam Mengikuti program vaksin

Partisipasi dalam mengambil keputusan untuk mengikuti program vaksin yang dilakukan pemerintah pusat dalam rangka memutuskan rantai penyebaran covid-19 ada siklus yang dilakukan dengan di bantu oleh pemerintah daerah hingga sampai pada pemerintah Desa Batembat dan difasilitasi terkait penyaluran vaksinasi

guna mencapai tujuan yang di inginkan yakni pemutusan penyebaran covid-19. Berdasarkan keputusan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 yakni dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pengadaan vaksinasi.

Tabel 2. Keputusan Program Vaksin

Keputusan Program Vaksinasi	
Pemerintah Pusat	Peraturan Presiden RI Nomor 14 Tahun 2021
Pemerintah Provinsi	Pemberitahuan Dinkes Prov Jatim Program Vaksinasi
Pemerintah Kabupaten Nganjuk	Surat edaran Desa Batembat pelaksanaan Vaksin 2021

Sumber: Pemberitahuan edaran pemerintah (2021)

Tahap pertama melalui surat edaran keputusan pemerintah pusat yang disampaikan oleh pemerintah Desa Batembat bahwa pentingnya vaksinasi yang dilakukan agar memiliki kekebalan tubuh sehingga tidak mudah tertular covid-19. Tahap kedua yakni sosialisasi vaksin yang dilakukan pemerintah desa mengenai jadwal pelaksanaan vaksinasi dosis 1-3 adapun persyaratan yang wajib dibawa masyarakat yaitu: untuk dosis 1 membawa fotokopi KTP, dosis 2 dan 3 membawa kartu vaksin sebelumnya, membawa bolpoin, wajib mematuhi protokol kesehatan yang ada (mencuci tangan, memakai masker), dan untuk jarak dosis 3 minimal 3 bulan dari vaksin dosis 2.

Tabel 3. Jadwal vaksinasi Batembat

INFORMASI VAKSINASI DI DESA BATEMBAT NGANJUK	
Vaksin 1	Keterangan
Rabu, 11 Agustus 2021 (jam 07.00-12.00)	Balai Desa Batembat
Kamis, 12 Agustus 2021 (jam 07.00-12.00)	Balai Desa Batembat
Jumat, 13 Agustus 2021 (jam 07.00-11.00)	Balai Desa Batembat
Sabtu, 14 Agustus 2021 (jam 07.00-12.00)	Balai Desa Batembat
Vaksin 2	Keterangan
Kamis, 23 September 2021 (07.30-11.00)	Balai Desa Batembat
Rabu, 29 September 2021 (07.30-11.00)	Balai Desa Batembat
Kamis, 30 September 2021 (07.30-11.00)	Balai Desa Batembat
Selasa, 26 Oktober 2021 (07.30-10.00)	Balai Desa Batembat

Sumber: Posyandu Batembat (2021)

Berdasarkan laporan penjadwalan di atas dapat diketahui bahwa program vaksinasi yang dilakukan di Desa Batembat bertempat di balai desa dengan sasaran masyarakat yang akan melakukan vaksin. Dengan harapan masyarakat berantusias mengikuti program yang dilakukan sehingga sesuai dengan target yang di berikan vaksin di setiap desa.

Penjadwalan dilakukan oleh jajaran pemerintah desa melalui badan desa yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari Kabupaten Nganjuk penjadwalan tersebut tidak hanya dilakukan di Desa Batembat saja tetapi di setiap desa yang ada di Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Keputusan vaksinasi yang dilakukan di setiap desa ini berdasarkan hasil dari keputusan pemerintah

pusat yang harus dijalankan oleh pemerintah daerah guna menanggulangi pandemi Covid-19 yang dilihat saat ini meningkat sehingga program vaksin ini sebagai solusi secara berlanjut oleh pemerintah.



Gambar 6. Dokumentasi Pendataan Vaksin

Sumber: Pemdes Batembat (2022)

Tahap ketiga yakni pendataan masyarakat yang mengikuti vaksinasi melalui kader Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Bahwa masyarakat yang boleh mengikuti vaksinasi mereka yang tidak memiliki riwayat penyakit berat seperti jantung, rematik, tensi melebihi 150. Sehingga mendorong kepada masyarakat menerapkan ataupun mengikuti kebijakan yang dilakukan pemerintah. Selain itu, pemerintah memberikan fasilitas secara umum dan sosial yang memerlukan sertifikat vaksin sehingga masyarakat ingin berpartisipasi dalam program vaksin (Badruddin & Meysyanti, 2022). Sebagaimana pendapat yang sudah diutarakan bahwa partisipasi masyarakat akan tumbuh barengan dengan sendirinya.

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat diketahui bahwa masyarakat tidak terlibat dalam pengambilan keputusan. Proporsi pengambilan keputusan pada indikator partisipasi pengambilan keputusan Sebagian besar ada di Pemerintah Pusat kemudian diturunkan di Pemerintah Provinsi, diturunkan di Perintah Daerah dan kemudian terakhir Pemerintah Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

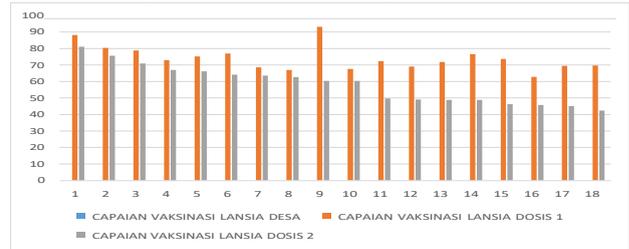
B. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Program Vaksinasi

Pelaksanaan yang dilakukan meliputi penggerakan sumber daya dan dana. Sedangkan dalam pemantauannya dibebankan kepada APBN dengan demikian pemerintah pemerintah daerah harus menyiapkan APBD masing-masing untuk pelaksanaan vaksin Covid-19 (Permenkes RI, 2020). APBN yang di transfer ke APBD kabupaten/kota dengan fokus utamanya untuk operasional desa, pembangunan desa,

dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sangat penting karena sebagai penentuan arah dalam pembangunan di desa (Ma'rif, 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program vaksin menjadi tanggung jawab terhadap terciptanya aman dan sehat sebagai bentuk partisipasi yang sudah dilakukan masyarakat dengan upaya yang sudah diberikan memberikan manfaat baik untuk kedepannya yakni pengurangan jumlah kasus positif yang terjadi di Desa Batembat kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat dilihat dari output yang diperoleh atau persentase keberhasilan yang didapat melalui program vaksinasi ini bahwa masyarakat mengetahui hasilnya dapat dilihat dari mereka berkontribusi antusias mengikuti program vaksin yang dilakukan adapun sebagai berikut. Dalam proses pengorganisasian program yang dilakukan melibatkan beberapa masyarakat khususnya para ibu-ibu kader yang mewakili setiap dusun yang ada di Desa Batembat sehingga proses berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diberikan pemerintah daerah di Desa Batembat Kabupaten Nganjuk.

Adapun atuasias ikut serta masyarakat dalam pelaksanaan program vaksinasi sebagai berikut.



Gambar 7. Vaksinasi Desa Batembat (lansia)

Sumber: Data yang sudah diolah (2022)

Vaksin yang sudah dilakukan di Desa Batembat dari usia 6-11 tahun dengan sasaran 190 orang, 12-17 tahun 240 orang, 18-59 tahun 2.051 orang kemudian memasuki lansia > 60 tahun dengan sasaran 306 sehingga di Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk bertotal 2.477 orang. Vaksin pada dosis pertama mencapai 1.807, dosis kedua mengalami penurunan yakni 1.508 sedangkan dosis ketiga hanya dilakukan oleh 102 orang. Dari 18 desa yang ada di Kecamatan Pace partisipasi Desa Batembat 69,70% sedangkan tahap kedua 42,42% dominan kaum lansia yang kurang berpartisipasi dalam program vaksinasi yang dilakukan di desa dibandingkan dengan desa lainya yang ada di Kecamatan Pace. Menurut (Permenkes RI, 2020) penerima vaksin pada tahap pertama menjadi suatu keharusan yang dilakukan setiap masyarakat khususnya yang bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Batembat Bapak Ali Mahfud sebagai penerima vaksin pertama sebagai berikut :

“vaksin dilakukan atas kepercayaan adanya pandemi Covid-19 dimana vaksin ini sebagai solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk pemutusan rantai penyebaran Covid yang terjadi”.

Jajaran perangkat desa lain juga sebagai penerima vaksin pertama menjadi contoh untuk warga yang lainnya bahwa vaksin tersebut aman untuk dilakukan. Masyarakat yang memiliki resiko penularan tinggi dalam Covid-19 dengan riwayat penyakit berat yakni mereka yang memasuki usia lansia. Sehingga pemberian vaksin yang diberikan untuk lansia ini sebetulnya akan berguna untuk melindungi ataupun mencegah virus sehingga mampu mengurangi angka kematian Covid.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama bidan Desa Batembat. Ibu Binti sebagai berikut:

“sebagian besar lansia yang tidak mengikuti vaksin di Desa batembat itu dikarenakan mempunyai kekhawatiran yang berlebihan akan efek samping yang akan di rasa. Namun, beberapa lansia yang memiliki kesehatan stabil maka para petugas kesehatan menghimbau selalu agar mengikuti vaksin sedangkan warga yang kesehatannya tidak memungkinkan agar tetap selalu mengikuti protokol Kesehatan yang ada seperti halnya memakai masker jika berpergian”.

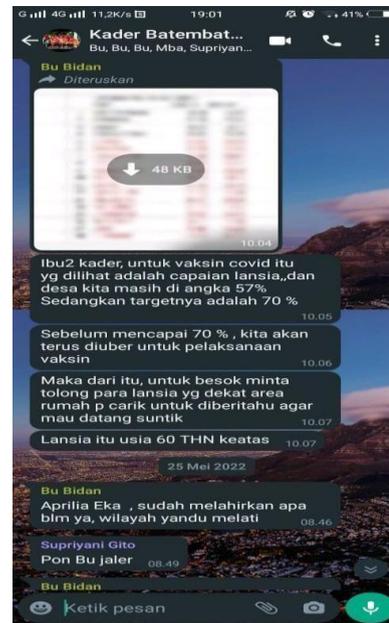
Bahwa risiko penyakit akan menjadi berat dan angka kematian menjadi lebih tinggi, tingkat resiko mampu berubah apabila diketahui riwayat penyakit atau faktor yang lainnya seperti lanjut usia yang memiliki penurunan imunitas tubuh (Aditama, 2020).

Adapun penyuntikan vaksin lansia di Desa Batembat berjenis vaksin Astrazeneca. Vaksin Astrazeneca ini adalah vaksin buatan Inggris yang berafiliasi dengan Oxford University. Pemerintah Indonesia sudah melakukan kerjasama dalam penyediaan vaksin Astrazeneca menggunakan nama AZD1222. Pembuatan vaksin Astrazeneca melemahkan virus flu biasa yang dari seekor kera serta telah dimodifikasi supaya tidak berkembang pada tubuh manusia tetapi melawan virus yang masuk ketubuh insan. Keefektifannya mempunyai homogen-rata sebesar 70%. Kelebihan lainnya yaitu vaksin Astrazeneca tergolong pada pendistribusian yang mudah karena tidak memerlukan ruang penyimpanan dengan suhu rendah mirip vaksin yang diproduksi lainnya (Yuliana, 2020).

Beberapa daerah yang memakai vaksin Astrazeneca untuk orang berumur 50 tahun. Hal ini terjadi karena penyakit baru yang langka, yaitu penggumpalan darah. Beberapa staff medis mengkaitkan risiko penggumpalan darah hanya terjadi pada sebagian orang. Penyakit ini

akan menyebabkan ketakutan yang dianggap memakai Syndrom Trombosis. sehingga Kementerian Kesehatan RI menyarankan pemberian suntikan vaksin Astrazeneca untuk masyarakat lansia. Selain itu jika suntikan pertama menggunakan vaksin Astrazeneca tidak mengalami masalah apapun, maka disarankan bagi suntikan ke 2 pula memakai vaksin Astrazeneca lagi. Sehingga di Desa Batembat memberikan sasaran Astrazeneca pada warga yang lansia yang memang dalam tupoksinya lebih di rekomendasikan untuk masyarakat lansia.

Menjalankan program vaksinasi tidak dapat dilakukan pemerintah saja melainkan bantuan kontribusi dari masyarakat yakni kader sebagai masyarakat yang terjun langsung dalam pelaksanaan vaksinasi setelah pemerintah dan petugas kesehatan melaluibantuan kader dari pendataan hingga biasanya sebagai pengarah untuk setiap dusun di Desa Batembat dalam setiap program yang dilakukan di desa.



Gambar 8. Penyampaian pencapaian vaksin

Sumber: whatsapp group kader (2022)

Peran kader dalam program Vaksinasi sangat antusias demi menciptakan warga yang bebas dari pandemi Covid-19 dengan mencapai target vaksin yang sudah di berikan pemerintah untuk desa. Adapun jenis vaksin yang diberikan kepada masyarakat umum Desa Batembat yaitu vaksin Sinovac dan Astrazeneca. Kelebihan utama dari vaksin Sinovac yaitu memiliki efektivitas sebesar 63,50% dan dapat disimpan dilemari es standar dengan suhu 2-8 °C. Dominan masyarakat Desa Batembat memilih vaksin Sinovac karena efek yang tidak banyak namun hal tersebut sangat terbatas. Sedangkan vaksinasi tahap ketiga yaitu vaksin booster di Desa Batembat diberikan kepada masyarakat umum dengan rentang usia 13-60 tahun.

Adapun temuan peneliti dalam partisipasi pelaksanaan program vaksinasi menyatakan bahwa jumlah warga yang mengikuti vaksinasi dosis pertama ke dosis yang kedua mengalami penurunan. Berkurangnya minat warga Desa Batembat vaksin dosis ke 2 dipicu beberapa faktor, yakni beberapa warga memilih vaksinasi ditempat lain yang memberikan kuota vaksin terlebih dahulu sebelum stok vaksin di Batembat, ada juga warga yang meninggalkan desa untuk kepentingan pribadi. Adanya peraturan pemerintah terbaru perihal syarat berpergian sesuai Peraturan (Menteri Kesehatan RI, 2021). Sehingga masyarakat dengan segera mencari vaksin dosis kedua dengan cepat meskipun di Desa Batembat sudah terjadwal vaksin kedua namun masyarakat perlu mendapat dosis ke 2 dengan cepat untuk keperluannya dominan mereka remaja yang bekerja.

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh yakni masyarakat sudah mengikuti vaksinasi mulai dari anak-anak, remaja hingga lansia sehingga masyarakat sudah mematuhi keputusan peraturan pemerintah yang ada dalam pencegahan pandemi Covid-19 terbukti bahwa 1.020 kasus menurun 75 kasus. Selain itu upaya yang dilakukan pemerintah Desa Batembat beserta jajarannya cukup efektif dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga menyakinkan untuk berpartisipasi mengikuti vaksinasi dan dalam pelaksanaan implementasi program vaksinasi bahwa masyarakat juga berusaha mematuhi peraturan yang disampaikan pemerintah desa melalui kader meskipun masih ada beberapa orang belum mematuhi protokol kesehatan maka solusi yang perlu dilakukan yakni masyarakat harus diingatkan terus dengan memberikan edukasi, imbauan, nasehat yang harus di kedepankannya.

C. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat Program Vaksinasi

Keterlibatan masyarakat dalam mengambil manfaat sangat penting dapat dilihat dari perkembangannya sehingga hal ini dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Batembat yakni saling berpartisipasi untuk mewujudkan masyarakat yang bebas dari Covid-19 dengan mengikuti Program Vaksin yang sudah dilakukan.

Pada indikator ke tiga peran partisipasi dapat dilihat dari kualitas hasil pelaksanaan program vaksin yang sudah dilakukan. Berdasarkan program yang sudah dilakukan dari pemerintah yakni suntik vaksinasi memberikan manfaat yaitu merangsang sistem kekebalan tubuh dari suntikan yang diberikan kepada penerima vaksin dimana produknya memberikan imun didalam tubuh, dari tubuh yang sudah disuntik itu akan memberikan rasangsangan antibodi untuk mengenali virus yang di lemahkan sehingga mengurangi risiko terpapar, dengan adanya kondisi dalam kekebalan tubuh yang sudah

mengenali virus otomatis akan mengalami pelemahan selain itu dari banyaknya masyarakat Desa Batembat yang sudah berpartisipasi maka herd immunity akan tercapai. Seperti yang disampaikan Bapak Bripta Purnanto selaku Babinkamtibmas untuk masyarakat melalui wawancara sebagai berikut :

“Manfaat vaksin yang pertama dapat memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 dan menurunkan angka kematian akibat Covid, karena setelah mendapat vaksinasi nantinya akan memicu sistem imunitas tubuh kita untuk melawan virus Covid-19 jadi warga harus memanfaatkan dengan mengikuti program yang sudah di selenggarakan di desa”.

Selain itu menurut Bapak Sudarmanto, S.Pd selaku sekretaris desa menyatakan:

“Manfaat yang dirasa setelah vaksinasi di lakukan di Desa Batembat sangat berdampak salah satunya yaitu melindungi orang di sekitar terutama beberapa warga yang beresiko karena kemungkinan orang yang sudah dilakukan vaksin untuk tertular virus sangat kecil dan yang terakhir meminimalisir perekonomian desa karena vaksin menjadi wajib ketika bekerja diluar rumah”.

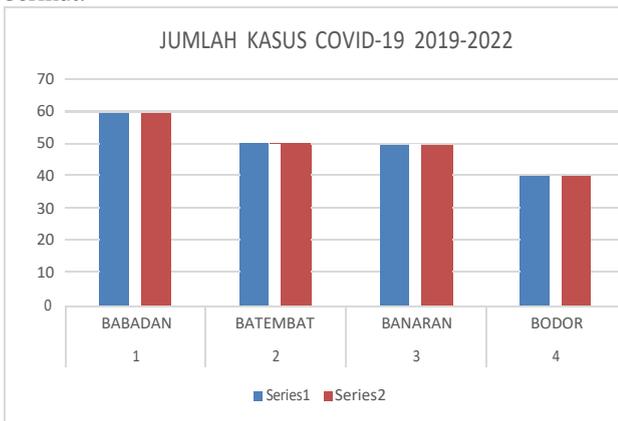
Pemerintah desa dalam melaksanakan program vaksinasi selalu memantau masyarakatnya dengan baik dan tertib melalui bantuan babinsa, bhabinkamtibmas sehingga berjalan dengan tertib. Mendahulukan mereka yang lansia untuk di suntik vaksin terlebih dahulu dibandingkan mereka yang masih muda. Sebelum dilakukannya vaksinasi mereka mengikuti tahap skrining terlebih dahulu untuk memastikan daya tahan tubuh mereka melalui pertanyaan yang diberikan dari petugas kesehatan. Mulai dari tensi, cek suhu badan, dan riwayat penyakit.



Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan Vaksin

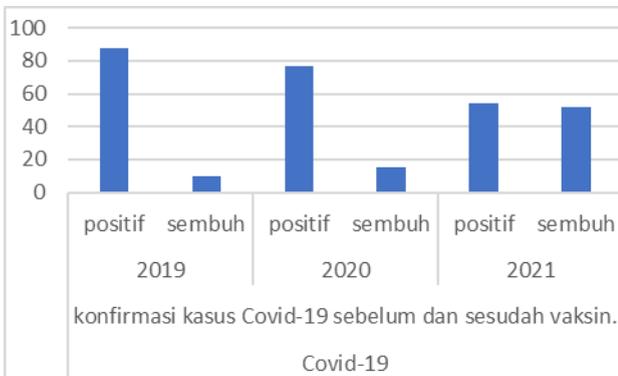
Sumber: Pace.Nganjukkab.go.id (2022)

Berdasarkan jumlah Covid dari 2019-2021 Desa Batembat terkonfirmasi pada tahun 2019 sebanyak 88 orang, sedangkan tahun 2020 sebanyak 77 orang, dan di tahun 2021 sebanyak 54 orang Covid dan mengalami penurunan 52 orang, dan 2 orang tidak tertolong. Hal tersebut terjadi setelah adanya vaksinasi dilakukan menjadi peluang baik dalam penyembuhan Covid-19, seluruh Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk terdapat 1.020 kasus menurun 75% hal tersebut membuktikan bahwa atusias warga dalam menjaga jarak memakai masker, mengikuti program vaksin telah di patuhi di Kabupaten Nganjuk khususnya Desa Batembat. Kebijakan dalam program vaksinasi memberikan dampak baik sebagai penanggulangan pandemic Covid-19 sebagai berikut:



Gambar 10. Jumlah Kasus Covid Desa Batembat

Sumber: Poskesdes Kecamatan Pace (2022)



Gambar 11. Sebelum dan Sesudah Vaksin

Sumber: Poskesdes Kecamatan Pace (2022)

Salah satu kemampuan dalam penanganan penyebaran Covid-19 yaitu melalui pengarahannya untuk desa terhadap kegiatan yang dilakukan. Partisipasi masyarakat sebagai kunci utama penanganan wabah Covid-19 (Wonok, 2020). Pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menerapkan social distancing dan physical distancing guna memotong rantai penyebaran virus. Sebagian masyarakat Desa Batembat secara sadar mereka sudah menjalankan prosedur yang ada meskipun beberapa orang belum mematuhi. Berdasarkan

temuan peneliti peran kader Desa Batembat cenderung sudah baik. Terlihat dari hasil jawaban yang disampaikan masyarakat. Bapak Gunaji sebagai berikut :

“seringkali kader/tenaga kesehatan menghimbau bapak/ibu masyarakat untuk berpartisipasi dalam mencegah Covid 19. Promosi kesehatan juga dilakukan di puskesmas/posyandu atau kegiatan ibu PKK dalam kegiatan program kesehatan lainnya seperti stunting, KB dan lainnya”.

Dapat dilihat bahwa Kader di Desa Batembat memberikan contoh kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan diri, tempat tinggal, dan menghimbau agar tidak bersentuhan dengan orang lain hal tersebut sebagai upaya penularan Covid-19. Selanjutnya, dari hasil wawancara menurut masyarakat yakni Ibu Siti sebagai berikut :

“peran kader/tenaga kesehatan sudah dilakukan dengan memantau fasilitas cuci tangan, memakai sabun jika ada kegiatan atau acara di lingkungan sekitar para kader/tenaga kesehatan akan memberikan teguran kepada keluarga penyelenggara kegiatan tersebut”.

Pemerintah sudah memberikan rekomendasi hingga aturan setelah dilakukannya program vaksinasi secara merata yakni new normal (Mudhofar, 2021) dari kesadaran yang sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Batembat serta kepercayaan yang diberikan pemerintah desa memberikan output besar melalui kerjasama yang baik dalam menghadapi pandemi yang ada. Tidak hanya itu saja kita dapat melihat dari banyaknya kasus yang positif menjadi berkurang, dari awalnya masyarakat yang enggan berpartisipasi menjadi sangat antusias. Ketakutan, alasan ragu dalam vaksin hanya sesaat sebelum dilakukan karena vaksin merupakan program nasional yang disponsori pemerintah bertujuan untuk membangun kekebalan secara nasional sesegera mungkin (Alpito, D., Etris, R., 2021) sehingga vaksin yang sudah dilakukan memberikan hasil yang aman dikonsumsi masyarakat dan mengaktifkan antibodi untuk melawan virus (World Health Organization, 2019). Vaksin dalam rangka penanganan Covid-19 dapat di anggap sebagai suatu hak sekaligus kewajiban (Gandryani, F., & Hadi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti melalui partisipasi dalam pengambilan manfaat program vaksinasi bahwa beberapa masyarakat kurang memahami akan pentingnya kesadaran menjaga keamanan selama masa pandemi Covid-19 sehingga pemerintah perlu akan rasa kesabaran dalam memberikan arahan. Berdasarkan penyampaian diatas adapun kesimpulan indikator dari manfaat yang diperoleh dalam partisipasi program vaksin sebagai berikut:

1. Masyarakat memperoleh vaksinasi gratis dengan program yang sudah dilakukan pemerintah.
2. Merasakan fasilitas yang diberikan pemerintah melalui alat protokol kesehatan seperti masker, handsanitizer dan lainnya agar terhindar dari Covid.
3. Adanya penurunan kasus positif yang terjadi di Desa Batembat sehingga berkurangnya rasa khawatir.

D. Partisipasi Dalam Evaluasi

Tindakan menjadi penilaian yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan serta pengoreksian. Pemantauan evaluasi program penting supaya tujuan yang dibutuhkan tercapai sehingga menyelesaikan masalah yang terjadi (Theresia dkk, 2016).

Adapun kegiatan program vaksinasi yang sudah dilakukan di Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk dari masyarakat yang memosisikan tidak hanya sebagai pihak penerima saja tapi sekaligus sebagai pelaku program sudah mengikuti kegiatan vaksin dengan antusias tinggi. Melalui kordinator pemerintah Desa Batembat beserta jajaran desa bahwa secara umum sudah lancar mulai dadi sosialisasi desa akan pentingnya vaksinasi hingga vaksin berjalan sampai tahap booster tetap selalu dalam pemantauan dan pendampingan untuk warga Desa

Batembat yang berpartisipasi dalam mengikuti program yang dilakukan. Saat dilakukanya skrining oleh petugas pada lansia sangat berjalannya dengan baik dinilai cukup andil karena lansia dapat mengetahui sejauh mana Kesehatan mereka saat ini. Menurut Bapak Ali Mahfud selaku Kepala Desa Batembat

“Meskipun program vaksinasi sudah dilakukan oleh semua warga kita tetap harus memiliki tingkat kesadaran tinggi seperti halnya tetap memakai masker jika berpergian jauh mencuci tangan, sebab penurunan lonjakan Covid-19 terjadi karena antusias yang tinggi untuk menjaga diri dari Covid-19”.

Program vaksinasi berdampak bagi pemerintah maupun masyarakat sebab pandemi yang berada hampir sekitar dua tahun dan segala macam program dilakukan pemerintah agar tercapainya pemutusan rantai penyebaran Covid-19, pemberian vaksin secara gratis dilakukan sebagai upaya pemerintah dalam bentuk optimism serta diharapkan mendorong kembali konsumsi masyarakat sebagai peningkatan kecepatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada indikator ini menjelaskan bahwasanya presentase masyarakat yang mengikuti program vaksin dengan jumlah masyarakat 2.351 orang melalui sasaran masyarakat yang sudah mengikuti vaksin 1.646 orang sudah mengikuti program vaksinasi dan 705 orang belum

mengikuti vaksin namun beberapa diantaranya mengikuti vaksin di luar Desa Batembat.



Gambar 12. Informasi Vaksin Lanjutan

Sumber: Pemdes Batembat (2022)

Berdasarkan temuan peneliti meskipun pandemi Covid-19 sudah mereda, pemerintah tetap menjalankan program vaksinasi yang biasanya program vaksin dilakukan di balai desa sekarang dialihkan di rumah bidan setempat

hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah sudah memberikan fasilitas baik untuk masyarakatnya. Mengingat sebelumnya vaksin masih belum terpenuhi di

Desa Batembat sehingga masyarakatnya mencari di daerah lain yang memberikan kuota vaksin lebih. Vaksin pada dosis pertama mencapai 1.807, dosis kedua yakni 1.508 sehingga 299 warga yang belum tervaksin saat ini secara keseluruhan warga sudah memperoleh vaksin kecuali mereka yang memiliki riwayat tertentu sekitar 54 orang.

Adapun kesimpulan dalam evaluasi yakni partisipasi yang sudah dilakukan masyarakat Desa Batembat sudah baik, hal ini kerjasama yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat memiliki satu tujuan untuk menanggulangi Covid-19 sehingga menciptakan Desa Batembat yang aman. Masyarakat terlibat secara keseluruhan meskipun dalam proses program yang dilakukan memiliki hambatan namun, terselesaikan secara baik antara pemerintah desa dan masyarakat dengan mencapai tujuan bersama desa bebas Covid-19 tetapi seperti yang di sampaikan kepala desa tetap harus menjaga serta mematuhi protokol kesehatan dan keputusan kebijakan keberlanjutannya.

PENUTUP

Simpulan

Adapun hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan di Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk terkait adanya program vaksinasi yang dilakukan pemerintah bahwa masyarakat Desa Batembat sudah ikut serta mengikuti program vaksinasi. Adapun partisipasi dari Desa Batembat 69,70% sedangkan tahap kedua 42,42% warga yang mengikuti vaksinasi dosis pertama ke dosis yang kedua mengalami penurunan. Berkurangnya peminatan masyarakat Desa Batembat di vaksin dosis ke 2 dipicu dari beberapa faktor, yakni beberapa warga memilih vaksinasi ditempat lain yang memberikan kuota vaksin terlebih dahulu sebelum hadir kuota vaksin di Batembat, ada juga warga yang telah meninggalkan desa untuk kepentingan pekerjaan, kuliah dan juga lainnya. Vaksin yang digunakan di Desa Batembat yakni Astrazeneca sehingga dominan yang mengikuti vaksin lansia.

Selain itu manfaat yang diperoleh dalam program vaksinasi yaitu masyarakat memperoleh vaksinasi secara gratis dengan program yang sudah dilakukan pemerintah, merasakan fasilitas yang diberikan pemerintah melalui protokol kesehatan seperti masker, handsanitizer, disinfektan diberikan pemerintah supaya tempat tinggal warga tetap steril terhindar dari Covid, dan adanya penurunan kasus positif yang terjadi di Desa Batembat sehingga berkurangnya rasa khawatir. Meskipun beberapa masyarakat masih ada yang lalai dalam mematuhi keputusan yang ada tetapi pemerintah selalu menghimbau, mensosialisasikan pada masyarakat agar tetap mematuhi kebijakan yang ada yakni mengikuti program vaksinasi yang sudah menjadi keputusan dari pemerintah pusat yang perlu dijalankan dengan kerja sama masyarakat sehingga menciptakan desa yang aman terbebas dari Covid-19.

Saran

Berdasarkan hasil penemuan dilapangan, peneliti memiliki beberapa saran yang sekiranya berguna untuk program yang dilakukan di Desa Batembat Selanjutnya sebagai berikut:

1. Perlu melibatkan anggota kelompok desa dalam program vaksin melalui kegiatan sosialisasi berkelanjutan, sehingga diharapkan banyak masyarakat yang berkontribusi dalam kegiatan yang dilakukan.
2. Perlu adanya upaya yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat dengan memberikan edukasi, sosialisasi melalui media sosial desa

sehingga memudahkan masyarakat memantau kegiatan vaksin.

3. Melibatkan masyarakat dalam setiap pelaksanaan vaksinasi seperti halnya menyesuaikan kegiatan masyarakat dengan jadwal vaksin sehingga banyak masyarakat yang mengikuti vaksin.
4. Tetap menjaga protokol kesehatan dan peraturan yang telah dibuat pemerintah demi satu tujuan bersama dalam menanggulangi Covid-19 .

DAFTAR PUSTAKA

- Alpito, D., Etris, R., & F. (2021). (2021). Respon Masyarakat Terhadap Covid-19. SENKIM: seminar nasional karya ilmiah multidisiplin. *Pusat Kajian Psikologi Sosial UNM*, 1(April), 65–69. https://www.researchgate.net/publication/340599055_Respon_Masyarakat_terhadap_COVID19
- Andi. (2021). *Vaksin Covid-19* (Reguler). <http://s.id/infovaksin>
- Badruddin, S., & Meysyanti, M. M. (2022). *The Effect of Socialization on Community Participation in Vaccination against Covid-19 in East Cilandak Village*. 3(1), 1–13.
- Chudori, N., & Zulbaidah. (2021). *Peningkatan Kesadaran Vaksinasi Covid-19 kepada Masyarakat Desa Pegadungan Jakarta Barat Increasing Awareness of Covid-19 Vaccination in Pegadungan Village Communities , West Jakarta*. 10(November), 150–162.
- Cohen and Uphoff. (2018). *Rural Development Participation*.
- Farina Gandryani. (2021). Aspek Hukum Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Prosiding SENAPENMAS*, 10(April), 1263. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15162>
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7. <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf>
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). (2021). *Pelaksanaan Vaksinasi Di Indonesia*. 10 (01), 23–41.
- Harun, A., & Ananda, D. P. (2021). Analysis of Public Opinion Sentiment About Covid-19 Vaccination in Indonesia Using Naïve Bayes and Decision Tree Analisa Sentimen Opini Publik Tentang Vaksinasi Covid-19 di Indonesia Menggunakan Naïve Bayes dan Decision Tree. *Indonesia Journal of Machine Learning and Computer Science*, 1(April), 58–63.
- Kalesaran, F., Rantung, V. V., & Pioh, N. R. (2015). Partisipasi Dalam Program Nasional Kelurahan

- Taas Kota Manado. *E-Journal Acta Diurna*, IV(5), 1–13.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/12758/2020 tentang penetapan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi. *Keputusan Menteri Kesehatan*, 2019, 1–4.
- Ma'ruf, M. F. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Dana Desa (Studi Pada Desa Semambung, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo). *Publika*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/44837>
- Mardikanto, Totok Soebianto, P. (2015). *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan* (cet. 3).
- Menteri Kesehatan RI. (2021). *Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kesehatan No 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19*. <https://tumj.tums.ac.ir/article-1-11063-fa.html>
- Mudhofar, M. (2021). Kepatuhan Rumah Ibadah Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Era New Normal. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 145–153. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.601>
- Muhammad Farid. (2016). *BENCANA ALAM DI DAERAH*. 47–54. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v1n1>
- Permenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. BN.2020/No.914,jdih.kemkes.go.id:5 hml
- Rahayu, R. N., & Sensusiyati. (2021). Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Vaksin*, 2(07), 39–49.
- Setiyo Adi Nugroho, I. N. H. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9, 47.
- Siyoto,S.,& Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi. *Literasi Media Publishing*, penelitian (cetakan 1).
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian deskriptif kuantitatif. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Taufiqurrohman, M. M., Fahri, M. T., Wijaya, R. K., & Wiranata, I. G. P. (2021). The Use of Necessitas Non Habet Legem and Wederspanningheid in Law Enforcement for Covid-19 Vaccination in Indonesia. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 21(4), 473. <https://doi.org/10.30641/dejure.2021.v21.473-488>
- Theresia dkk. (2016). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*.
- Uphoff, J. C. and N. (2018). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *Neuroscience*, 1(1), iii–vii. <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2854659&tool=pmcentrez&rendertype=abstract%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=3100238&tool=pmcentrez&rendertype=abstract%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8423474>
- World Health Organization. (2019). *vakisn dan imunisasi*. <https://www.who.int/health>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>

